BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini adalah profil Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang yang penulis dapatkan secara langsung dari sekretaris DKM MAS (Dewan Kesejahteraan Masjid, Masjid Agung Serang)

1. Profil Tanah Wakaf Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang

   a. Profil :

Nama	: Masjid Agung Ats-Tsauroh
Alamat	: Jl. Maulana Yusuf, Pegantungan, Kota Serang
Berdiri tahun	: 1870 - 1888 M
Status Tanah	:Wakaf (Wakif Keluarga Bp. Rd. Tumenggung Basudin Tjondronegoro)
Bukti Kepemilikan	: Sertifikat No : 944 / 1998
Luas Bangunan	: 26.510 M^2
Kapasitas Jamaah	: 2.500 Orang
Batas-batas	: Timur : Jalan Maulana Yusuf Barat : Kp. Kantin Utara : Kp. Pegantungan Selatan : Jalan Veteran

b. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan

1) Bangunan pertokoan dan kios

a) Area Halaman Parkir

b) Bangunan Utama Masjid Dan Pendopo

c) Ex KUA Kecamatan Serang

d) MAS Futsal

e) Pertokoan (Timur = 13, Barat = 1, Utara = 22)

f) BMT Masjid Agung Serang

2) Penerapan sewa wakaf bagi warga Kp. Kantin 4 Rt. (112 Rumah)

3) Pembangunan eks pemukiman dengan bangunan :

a) Gedung Serba Guna

b) Pertokoan

c) Area Publik Terbuka

d) RTH (Ruang Terbuka Hijau)

2. Sejarah Masjid Agung Ats-Tsauroh

Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang (dulu disebut Masid Pegantungan) mulai didirikan oleh masyarakat sekitar dan mulai dibangun oleh Rd. Tumenggung Basudin Tdjondronegoro (1870 – 1888 M) mantan Bupati Pandegalng dan Bupati Serang mewakafkan tanah yang ditempati sekarang oleh masjid seluas 26.510 M^2. Awalnya masjid tersebut dibangun tanpa menara akan tetapi selanjutnya telah mengalami beberapa renovasi dan membnagun menara.

Pada tahun 1930 Tb. Nurdin menata masjid seperti Masjid Kesultanan Banten tetapi tanpa menara dan pada tahun 1956 Bapak Ayif Usman, KH. Sochari, dll, menyempurnakan bangunan dengan mendirikan menara. Pada tahun 1968 masa Bupati Letkol H. Suwandi, masjid itu diberi nama Masjid Ats-Tsauroh yang berarti masjid perjuangan. Pada tahun 1974 bangunan masjid dirubah, pembangunan itu dipimpin oleh Bapak Ayif Usman dan dikerjakan oleh H. Mulya Syarif.

Pada tahun 1993, bupati serang ketika itu H. Sampurna memprakarsai untuk merenofasi bangunan masjid. Maka dibentuklah panitia pembangunan, antara lain: H. Ma'mun Sohari, H. Aman Sukarso, H. Embay Mulya Syarif, H. Hilmi serta yang lainnya.

3. Kepengurusan Masjid Agung Ats-Tsauroh

Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen masjid yang profesional, kepengurusan DKM mengalami beberapa penggantian tercatat 3 (tiga) kali pergantian kepengurusan DKM Masjid Ats –Tsauroh;

a. Periode 1996 – 1998 oleh Bpk. H. Aman Sukarso dengan fokus pembangunan masjid.
b. Periode 1998 – 2005 oleh H. Sandir Usman.
c. Periode 2006 sampai dengan tahun sekarang oleh H. Pandji Tirtayasa dan kegiatan merekstrukrisasi manajemen dan menata ulang tata ruang masjid dengan mendirikan beberapa bangunan penunjang.

4. Kegiatan Masjid Agung Ats-Tsauroh

Kegiatan ta'mir masjid di Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang diluar kegiatan ibadah rutin, dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa pihak, yaitu:

a. Pengajian rutin dilakukan setiap satu bulan sekali, yaitu: a) Kajian Bulanan (Kalbu) dengan pembahasan kajian tematik bekerjasama dengan FSPP Kabupaten Serang yang dilaksanakan setiap akhir bulan. b) pengajian bulanan ibu-ibu BKMT dan Al-hidayah Kabupaten / Kota Serang.
b. Pengajian rutin pemuda (Rimas)
c. Pengajian ibu-ibu "reboan"
d. Kegiatan mengajar al-qur'an dilaksanakan setiap setelah sholat maghrib
e. Ceramah / pengajian menjelang bulan Ramadhan
f. Siaran Tabligh Akbar 1 PHBI (Muludan, Rajaban, Rowahan)
g. Ibadah sosial yaitu bakti sosial setiap bulan Muharram dengan kegiatan khitanan massal dan bakti sosial bulan Ramadhan
h. Fasilitasi kegiatan yang diusulkan oleh pondok pesantren, OKP, Majelis Ta'lim, dll.

5. Struktur organisasi[1]

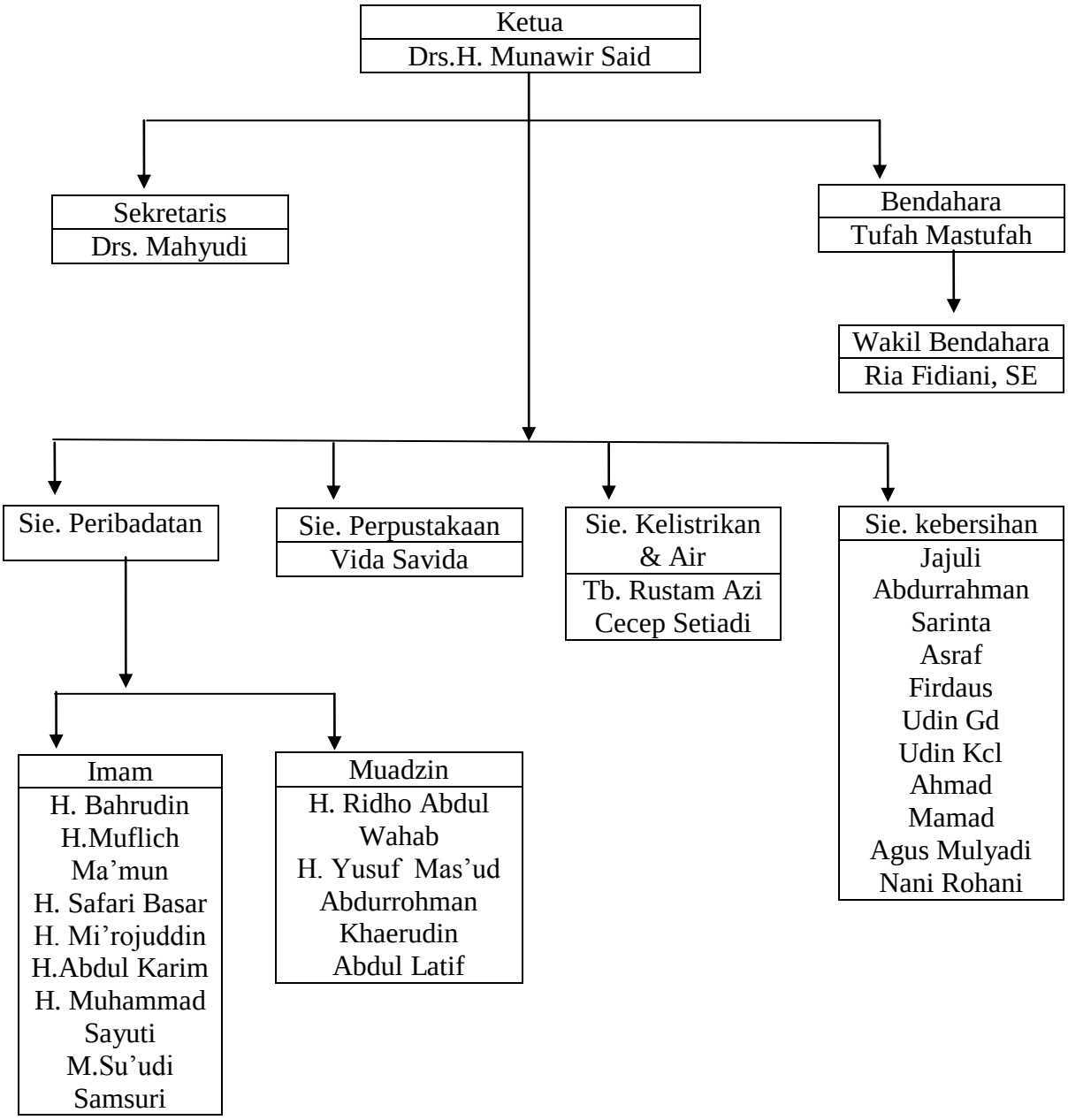

[1] Surat keputusan Yayasan Masjid Agung Ats-Tsauroh tentang *Penugasan Sebagai Pengurus DKM Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang* masa khidmat 2014-2015

B. Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil analisis data yang penulis dapatkan secara langsung melalui wawancara dengan Bendahara DKM MAS yang bertugas di BMT MAS.

1. Manajemen Keuangan Wakaf

a. Nazhir

Adapun yang mengelola wakaf produktif Masjid Ats-Tsauroh ialah Bapak Yadi Sufiyadi, M.Si. Beliaulah yang menggelola seluruh wakaf produktif yang dimiliki masjid.

b. Jenis-jenis wakaf

Berikut ini adalah jenis-jenis wakaf produktif yang dimiliki oleh Masjid Agung Ats-Tsauroh :

1) Pertokoan / Kios

Sebelum kios-kios ini didirikan sebagai wakaf produktif, Masjid mendapatkan subsidi operasional dari Pemda untuk menunjang operasional Masjid setiap tahun. Setelah beberapa lama, para pengurus Masjid mengusulkan untuk mendirikan kios-kios yang disewakan agar bisa memberikan penghasilan kepada masjid karena pemda mulai memberhentikan bantuan operasional. Dari kios ini, masjid mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 197.000.000/tahun.[2]

Berdasarkan uraian dari Ibu Lia (penyewa kios), setiap kios membayar sewa setiap tahunnya kepada Yayasan Masjid Agung Serang

[2] Tufah Mastufah, Bendahara DKM Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 19 oktober 2015

sebesar Rp 10.000.000 dan adapula yang Rp 13.000.000, sesuai dengan ukuran besar kecilnya tempat.

2) Lapangan Futsal

Lapangan futsal ini berdiri pada 20 mei 2010 M / 06 Jumadil Akhir 1431 H yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Serang H.A Taufik Nuriman dan Wakil Kota Serang H. TB Haerul Zaman. Lapangan futsal ini berada di samping kanan gedung Islamic centre yang berdampingan dengan toko Eiger. Lapangan futsal ini adalah salah satu wakaf poduktif yang dimiliki masjid dan penghasilan seluruhnya masuk ke kas masjid setiap harinya, yang mana penghasilan dari wakaf ini paling sedikit Rp 200.000/hari dan paling banyaknya Rp 600.000/hari.[3]

3) BMT MAS

BMT MAS didirikan pada tahun ±1998. Pada awalnya BMT didirikan sebagai wakaf masjid yang bertugas untuk mengelola uang kelopak (seluruh penghasilan Masjid) agar tidak dipegang oleh perorangan. Namun pada akhirnya, BMT mulai mandiri dan sudah tidak lagi menjadi wakaf masjid sehingga Masjid mulai mendirikan yayasan agar semua data / dana bisa dikelola dengan rapi yang sekarang disebut sebagai Yayasan Masjid Agung Serang. Dari BMT ini, masjid mendapatkan dana Rp 400.000/bulan.[4]

---

[3]Roni, Pengurus Lapangan Futsal MAS, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 6 november 2015

[4]Tufah Mastufah, Bendahara DKM Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 19 oktober 2015

4) Halaman Parkir

Selain wakaf-wakaf yang sudah disebutkan diatas, Masjid masih memiliki tanah yang sangat luas yang dijadikan sebagai tempat parkir yang mana setiap satu motor dikenai tarif sebesar Rp 2000, sedangkan mobil sebesar Rp 2500. Dari penghasilan tersebut masjid bisa mendapatkan penghasilan setiap minggunya sebesar Rp 500.000 dari penghasilan bersihnya, sedangkan dari wakaf tanahnya masjid bisa menghasilkan Rp 24.000.000 setiap tahunnya.[5]

5) Gedung Islamic Centre

Gedung ini pada awalnya adalah milik Pemda yang digunakan untuk kantor FSPP Kabupaten Serang, LPTQ Kabupaten Serang dan BAZNAS Provinsi Banten. Dari gedung tersebut Masjid memiliki penghasilan setiap bulannya dari Pemda karena tanah yang digunkan untuk Islamic centre tersebut adalah milik Masjid. Namun pada akhirnya gedung tersebut dihibahkan untuk Masjid dan membayar sewa kepada masjid sebesar Rp 800.000/bulan.[6]

c. Pendapatan Wakaf Produktif dan Wakaf Non Produktif

1) Penerimaan Wakaf Non Produktif

Berikut ini adalah pendapatan rata-rata yang diterima oleh Masjid Ats-Tsauroh dari hasil wakaf non produktif setiap bulan, yaitu : infak jum'at (Rp

[5]Tufah Mastufah, Bendahara DKM Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang,....19 oktober 2015
[6]Tufah Mastufah, Bendahara DKM Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang,....19 oktober 2015

12.600.000), infak sarana masjid (Rp 3.145.000), lain-lain (Rp 1000.000). Dari data tersebut terlihat bahwa penerimaan paling besar setiap bulannya yaitu dari hasil infak hari jum'at, infak sarana masjid, dan lain-lain.

Gambar 4.1
Presentase Penerimaan Wakaf Non Produktif

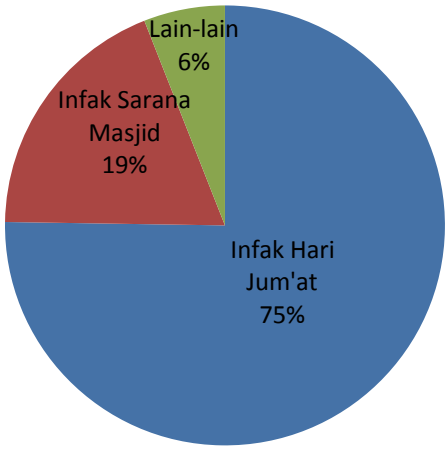

Sumber data : BMT MAS

2) Penerimaan Wakaf Produktif

Berikut ini adalah pendapatan yang diterima oleh Masjid Ats-Tsauroh dari hasil wakaf produktif : lapangan futsal (Rp 13.000.000/bulan), kios barat (Rp 97.000.000/tahun), kios timur (Rp 100.000.000/tahun), parkir (Rp 2.000.000/bulan), islamic centre (Rp 800.000/bulan). KBMT/Kantor Baitul Maal Wattamwil, (Rp 400.000/bulan).

Terlihat bahwa peneriman paling besar ialah dari hasil wakaf lapangan futsal kemudian kios timur, kios barat, pakir, islamic centre dan KBMT.

Gambar 4.2
Presentase Penerimaan Wakaf

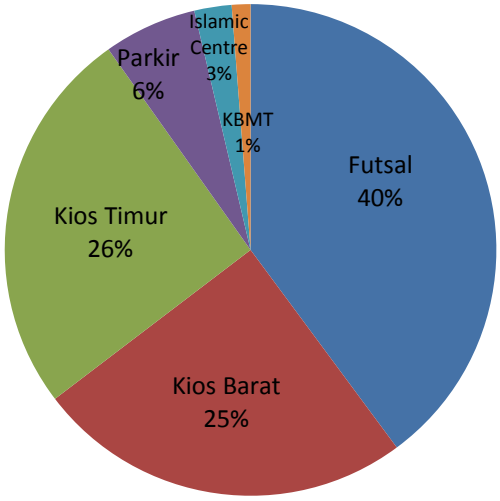

Sumber data : BMT MAS

d. Perbandingan Pendapatan Wakaf Produktif dan Wakaf Non Produktif

Dari hasil presentase data diatas, terlihat jelas bahwa pendapatan wakaf produkif selalu lebih besar dibandingkan dengan wakaf non produktif (pendapatan umum). Berikut ini adalah gambaran perbandingan antara wakaf produktif dan wakaf non produktif pada bulan juni-juli (pendapatan setiap minggu)

Tabel 4.1
Perbandingan pendapatan
wakaf produktif dan wakaf non produktif

No	penghasilan	Minggu ke-							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII

1	Wakaf produktif	8,4 jt	5 jt	6,3 jt	9 jt	7,2 jt	5,6 jt	4,85 jt	5,5 jt
2	Wakaf non produktif	1,5 jt	2,1 jt	1,3 jt	500rb	2 jt	3,2 jt	1,9 jt	950rb

Sumber data : BMT MAS

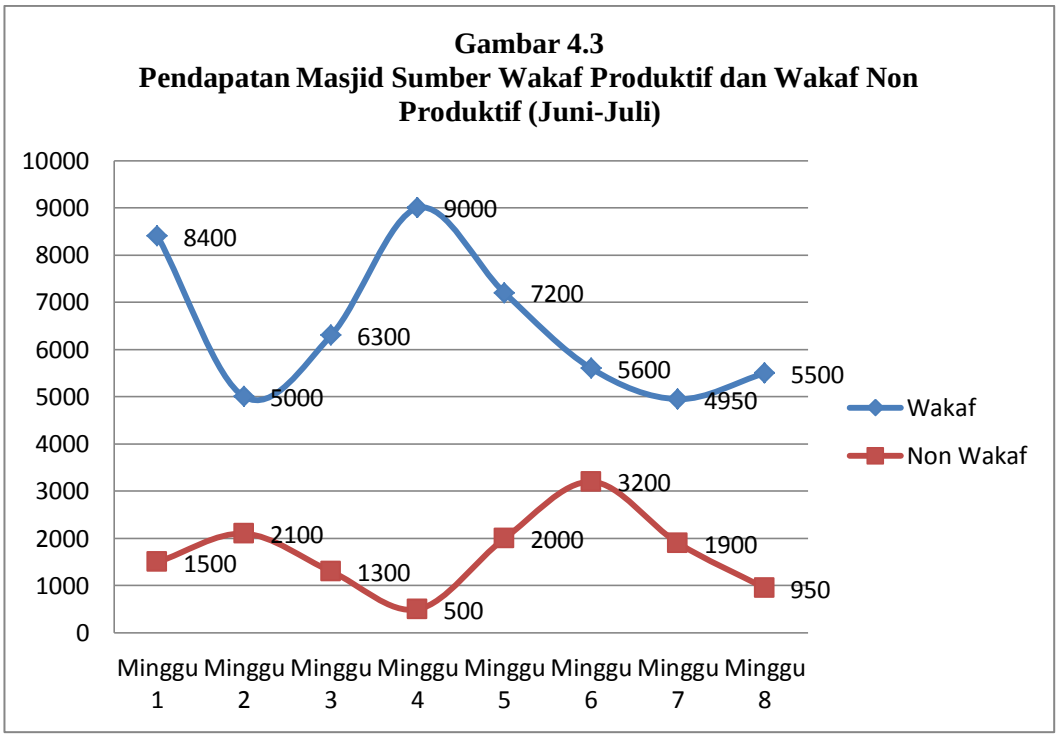

Ket : hitungan dalam jutaan rupiah

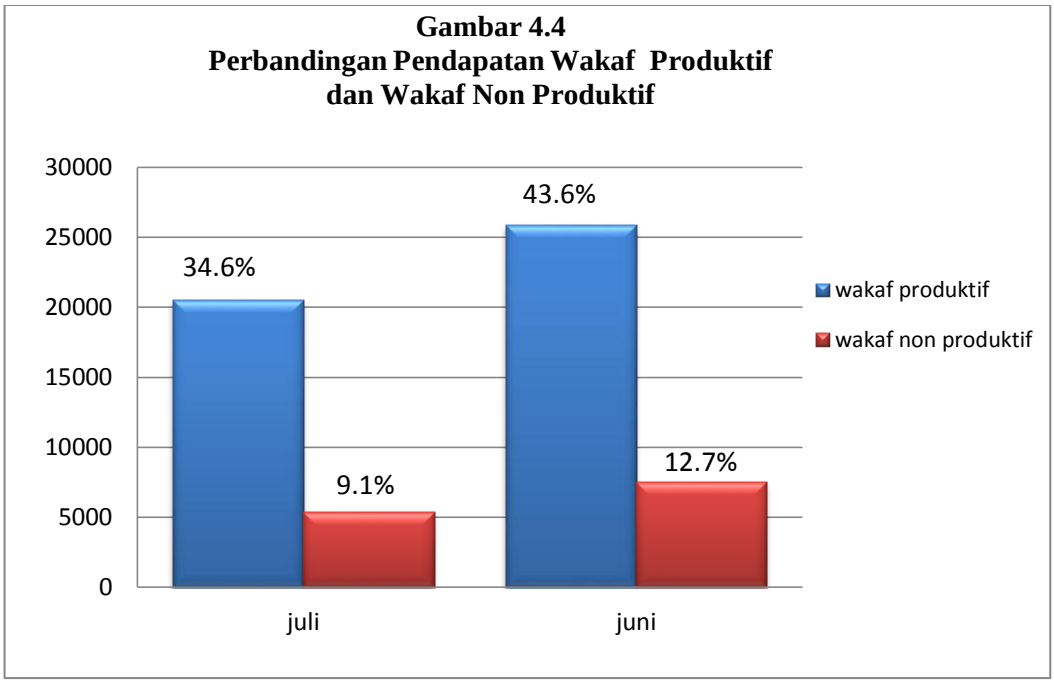

Ket : hitungan dalam jutaan rupiah

2. Kontribusi Wakaf Produktif Dan Wakaf Non Produktif

Dari keseluruhan data yang tertera di atas, terlihat jelas bahwa kontribusi wakaf produktif Masjid Ats-Tsauroh sangatlah besar, yang mana setiap bulannya Masjid mendapatkan dana hasil wakaf produktif rata-rata sebesar Rp 33.600.000. Sedangkan wakaf non produktif setiap bulannya menghasilkan dana rata-rata sebesar Rp 12.686.000. Dari keseluruhan hasil tersebut dapat dibandingkan bahwa Masjid menerima dana dari wakaf produktif sebesar 70.5% setiap bulan dan wakaf non produktif 20.5% setiap bulan. Jadi, wakaflah yang berkontribusi sangat besar terhadap penerimaan kas Masjid Ats-Tsauroh.